

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

(Studi Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo  
Tahun 2015)

Hismawati, Nilawaty Uly, Nur Asphina R. Djano  
STIKES Mega Buana Palopo  
Walenrang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo tahun 2015.

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode rancangan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang. Data penelitian diperoleh dari instansi terkait yaitu Puskesmas Maroangin Kota Palopo Tahun 2015. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan komputer program *microsoft excel* dan program statistik (SPSS) versi 20.0 analisa data mencakup analisa univariat dan bivariat.

Hasil analisa bivariat didapat ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita dimana  $p < \alpha$  ( $0.004 < 0.05$ ), ada hubungan sikap dengan pencegahan penyakit diare pada balita dimana  $p < \alpha$  ( $0.003 < 0.05$ ) dan ada hubungan perilaku dengan kejadian diare pada balita dimana  $p < \alpha$  ( $0.005 < 0.05$ ), kesimpulan didalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo tahun 2015.

**Kata Kunci :** Kejadian Diare, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

### A. Pendahuluan

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (lebih dari tiga kali) dalam satu hari. Survei Kesehatan Nasional tahun 2006 menempatkan diare pada posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita. Diare dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang (Kemenkes RI, 2010).

Di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat. Menurut WHO angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak. Seringkali

1-2% penderita diare akan jatuh dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia. Cakupan penemuan penderita diare di Jawa Tengah selama tiga tahun terakhir tidak mengalami peningkatan atau penurunan yaitu sekitar 25,22 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2010).

Menurut Riskesdas 2013, insiden diare ( $\leq 2$  minggu terakhir sebelum wawancara) berdasarkan gejala pada seluruh kelompok umur sebesar 3,5% (kisaran menurut Provinsi (1,6%-6,3%) dan insiden diare pada balita sebesar 6,7% (kisaran Provinsi 3,3%-10,2%). Sedangkan *period prevalence* diare pada seluruh kelompok umur ( $> 2$  minggu-1 bulan terakhir sebelum wawancara) berdasarkan gejala sebesar 7% dan balita sebesar 10,2%.

Hasil pengumpulan data profil kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota di Sulawesi Selatan tahun 2011 menunjukkan bahwa

jumlah kematian bayi mengalami peningkatan menjadi 868 bayi atau 5.90 per 1000 kelahiran hidup dibandingkan 2010 yang hanya 824 kasus sementara, untuk angka kematian ibu pada 2011 tercatat 116 kasus. Jumlah kematian balita yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota di Sulawesi Selatan pada tahun 2012 sebanyak 25 bayi setiap 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2011).

## B. Bahan dan Metode

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Maroangin Kelurahan Pentojangan. Penelitian ini dilaksanakan 05 Juni- 05 Juli 2015.

### Jenis penelitian, Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode rancangan *cross sectional survey*, yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Maroangin Kelurahan Pentojangan Tahun 2015.

Populasi adalah semua ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Maroangin Kelurahan Pentojangan sebanyak 232 balita.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai balita di wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kelurahan Pentojangan yang diambil secara *stratified random sampling*, yaitu cara atau teknik pengambilan sampel dari populasi yang berstrata secara random atau acak. Atau besar sampel dihitung dengan rumus Slovin.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer melalui wawancara langsung yang berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan dan data sekunder yaitu data ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja puskesmas maroangin kelurahan Pentojangan

tahun 2015 yang diperoleh dengan cara memeriksa data profil Puskesmas Maroangin.

### Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan secara Univariat dan Bivariat. Analisa univariat untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji chi-square.

## C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 70 jumlah responden yang diteliti, dimana responden yang menderita diare sebanyak 20 (28,6%) responden. Sedangkan yang tidak menderita diare sebanyak 50 (71,4%) responden.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 70 jumlah responden yang diteliti, dimana responden yang berpengetahuan baik sebanyak 33 (47,1%) responden, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 37 (52,9%) responden.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 70 jumlah responden yang diteliti, dimana responden yang bersikap baik sebanyak 26 (37,1%) responden, yang bersikap buruk sebanyak 44 (62,9%) responden.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden 70 orang, dimana responden yang berperilaku baik sebanyak 25 (35,7%) responden,

sedangkanyang perilaku buruk sebanyak45 (64,3%)responden.

## 2. Analisis Bivariat

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas maroangin kelurahan petojangan, didapatkan hasil  $p = 0,004 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Maroangin kelurahan petojangan, didapatkan hasil  $p = 0,003 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas maroangin kelurahan petojangan, didapatkan hasil  $p = 0,005 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## D. Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian diare

Berdasarkan tabel 4.5 hubungan pengetahuan dengan kejadian diare didapatkan diperoleh uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p < 0.004 < 0.05$  berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare.

Padatabel 4.2 distribusi responden berdasarkan frekuensi pengetahuan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Maroangin Kelurahan Pentojangan tahun 2015, bahwa dari 70 responden terdapat 37 orang (52,9%) yang berpengetahuan kurang dengan kejadian diare. Hal ini disebabkan karena responden

yang pengetahuankurang, kurang mendapatkan informasi dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan terutama mengenai kejadian an diare pada balita.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Hartati auf, 2013 dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap derajat kejadian diare pada balita di Puskesmas Pattalasang Kabupaten Takalar dengan menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh  $p = (0,001) < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan terhadap hipotesis alternative ( $H_a$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan derajat kejadian diare.

Penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011) bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Peran tenaga kesehatan sangat berperan dalam pencegahan penyakit diare terutama dalam meningkatkan pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat tentang pencegahan penyakit diare, petugas kesehatan wajib menyamaikan kepada ibu tentang cara yang harus dilakukan untuk mencegah diare, untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit diare, petugas kesehatan harus melakukan penyuluhan dan menyampaikan secara langsung kepada ibu tentang pencegahan diare yang baik dan benar.

### 2. Hubungan sikap dengan kejadian diare

Berdasarkan tabel 4.6 hubungan pengetahuan dengan kejadian diare didapatkan diperoleh uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p < 0.003 < 0.05$  berarti ada hubungan sikap dengan kejadian diare.

Tabel 4.3

distribusi responden berdasarkan frekuensi sikap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Maroangin Kelurahan Pentojangan tahun 2015, hasil penelitian didapatkan bahwa dari 70 responden terdapat 44 orang (62,9%) yang sikap buruk tentang penyakit diare. Hal ini disebabkan karena responden yang sikapnya buruk kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati Rauf, (2013) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap derajat kejadian diare pada balita di Puskesmas Pattalasang Kabupaten Takalar dengan menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh  $p (0,001) < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan derajat kejadian diare.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2011) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologi karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi.

Peran kesehatan masyarakat sangat berperan dalam pencegahan penyakit diare terutama dalam meningkatkan sikap ibu, keluarga dan masyarakat tentang pencegahan penyakit diare, petugas kesehatan wajib menyampaikan kepada ibu tentang cara yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit diare, untuk meningkatkan sikap ibu tentang penyakit diare petugas kesehatan harus melakukan penyuluhan dan menyampaikan secara langsung kepada ibu tentang pencegahan diare yang baik dan benar.

### 3. Hubungan Perilaku dengan kejadian diare

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan pengetahuan dengan kejadian diare didapatkan diperoleh uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p < 0.003 < 0.05$  berarti ada hubungan sikap dengan kejadian diare.

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan perilaku dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas maroangin kelurahan pentojangan tahun 2015, hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan hubungan perilaku dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Maroangin Kelurahan Pentojangan didapatkan nilai  $p < \alpha (0.005 < 0.05)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hal ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Hartati Rauf, (2013) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap derajat kejadian diare pada balita di Puskesmas Pattalasang Kabupaten Takalar dengan menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh  $p (0,005) < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan derajat kejadian diare.

Hal ini sejalan dengan teori menurut (Notoatmodjo, 2010), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari segi biologis semua makhluk hidup termasuk binatang dan manusia. Mempunyai aktifitas masing-masing. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, panjang kegiatan yang dilakukannya, yaitu antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir dan seterusnya. Secara singkat, aktivitas manusia tersebut.

Peran kesehatan masyarakat sangat berperan dalam pencegahan penyakit diare terutama dalam meningkatkan perilaku yang baik pada ibu, keluarga dan masyarakat tentang pencegahan penyakit diare, petugas kesehatan wajib menyampaikan kepada ibu tentang cara yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit diare, untuk meningkatkan sikap ibu tentang penyakit diare

arepetugaskesehatanharusmelakukanpenyuluhandanmenyampaikansecaralangsungkepadaibutenantpencegahdiare yang baikdanbenar.

### E. Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai  $p$  value  $< \alpha$  ( $0.004 < 0.05$ ). Ada hubungan sikap dengan kejadian diare pada balita dengannilai  $p$  value  $< \alpha$  ( $0.003 < 0.05$ ). Ada hubungan antara perilaku dengan kejadian diare pada balita dengannilai  $p$  value  $< \alpha$  ( $0.005 < 0.05$ ).

#### Saran

1. Diharapkankepadapetugaskesehatan agar lebihseringdapatmelakukan beberapapenyuluhan-penyuluhanpadamasyarakatdansekolah-sekolahuntukmeningkatkanpengetahuan.
2. Di harapkan kepadapenelitiselanjutnyauntukmelakukan penelitianlebihlajuttentanghubungansikap denganpencegahanpenyakitdiare.
3. Diharapkan kepadamasyarakat yang bertempat di wilayahkerjaPuskesmasMaroanginKelurahanPentojanganKecamatanTelluwanauntuk menjagaperilakuhidupbersihdansehatsehinggaterhindaridariberbagaienyakit.

### F. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini antara lain :

1. Ibu Dr. Nilawaty Uly, S.Si.,Apt.,M.Kes Selaku ketua sekolah tinggi ilmu kesehatan mega buana palopo.
2. Bapak I Wayan Djuliarsa, SKM.,M.Kes, selaku pembantu ketua bidang Akademik sekolah tinggi ilmu kesehatan mega buana palopo.
3. Ibu Nur Asphina, SKM.,M.M, selaku ketua program Studi S.1 kesehatan masyarakat sekolah tinggi ilmu kesehatan mega buana palopo.

4. Bapak Idi Borahima, SE, selaku kepala Kelurahan Pentojangan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, zaidin., 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan*
2. Bety Bea, Septiari., 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuhan Orang Tua*. Yogyakarta : PT Nuha Medika
3. Dainur, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya Medika
4. Endah Purbasari, 2009. *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan*
5. Hamdani, 2008, *Pengaruh Faktor Upaya Pengobatan Dan Pencegahan Yang Dilakukan Ibu Pada Balita Dengan Penyakit Diare Di Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya*.
6. Notoatmodjo,S,2007. *Kesehatan masyarakat dan Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta
7. Nopriani Sanggola, 2014, *Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa lalong Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*.
8. Nopriani Sanggola, 2014, *Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa lalong Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*.
9. Sugioyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
10. Dinas Kesehatan Kota Palopo, 214. Profil Dinas Kesehatan Kota Palopo, Penyakit Diare Pada Balita.
11. Puskesmas Marongin, 2014. Propil Puskesmas Maroangin Penyakit Diare Pada Balita
12. Stikes Mega Buana, 2015. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Serta Pelaksanaan Skripsi*. Palopo
13. Soekidjo notoatmodjo,2010, *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. jakarta : PT rineka cipta

14. Sudarti, 2010, *kelainan dan penyakit pada bayi dan anak*. Yogyakarta : PT Nuha Medika

15. Soekidjo Notoatmodjo, 2014, *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

16. Selvia, 2014, faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada murid SD 34 Bara Kelurahan Buntu Datu Kecamatan Bara kota Palopo

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kotapalopo Tahun 2015**

Kejadian Diare	Jumlah	Persentase (%)
Menderita	20	28,6 %
Tidak Menderita	50	71,4 %
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Data Primer*

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kelurahan Pentojangan Tahun 2015**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	33	47,1 %
Kurang	37	52,9 %
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100 %</b>

*Data Primer*

**Table 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Sikap dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo Tahun 2015**

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
-------	--------	----------------

Baik	26	37,1%
Buruk	44	62,9%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100 %</b>

Data Primer

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Frekuensi Berdasarkan Perilaku Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo Tahun 2015**

Perilaku	Jumlah	Persentase %
Baik	25	35,7%
Buruk	45	64,3 %
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100 %</b>

Data Primer

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo Tahun 2015**

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P
	Menderita		Tidak Menderita		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	4	5,7	29	41,4	33	47,1	<b>0.004</b>
Kurang	16	22,9	21	30,0	37	52,9	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>28,6</b>	<b>50</b>	<b>71,4</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

**Tabel 4.6**  
**Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo Tahun 2015**

Sikap	Kejadian Diare	Total	P
-------	----------------	-------	---

	Menderita		Tidak Menderita				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	2	2,9	24	34,3	26	37,1	<b>0.003</b>
Buruk	18	25,7	26	37,1	44	62,9	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>28,6</b>	<b>50</b>	<b>71,4</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

**Tabel 4.7**  
**Hubungan Perilaku dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo Tahun 2015**

Perilaku	Kejadian Diare				Total		<i>p</i>
	Menderita		Tidak Menderita				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	2	2,9	23	32,9	25	35,7	<b>0.005</b>
Buruk	18	25,7	27	38,6	45	64,3	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>28,6</b>	<b>50</b>	<b>71,4</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	